

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari berbagai indikator. Pertama, lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Kedua, peringkat *Human Development Index* (HDI) yang dikeluarkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) bahwa pendidikan Indonesia yang masih rendah tahun 2013 dengan peringkat 108 dari 174 negara. Ketiga, laporan *Internasional Educational Achievement* (IEA) bahwa kemampuan membaca siswa SD (Sekolah Dasar) di Indonesia berada di urutan 38 dari 39 negara yang disurvei. Keempat, mutu akademik antar bangsa melalui *Programme For Internasional Student Assessment* (PISSA) 2003 menunjukkan bahwa dari 41 negara yang disurvei untuk bidang biologi, Indonesia menempati peringkat ke- 38. Kelima, laporan *World Competitiveness Yearbook* tahun 2000, daya saing SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia berada pada posisi 46 dari 47 negara yang disurvei. Keenam, posisi 2 Perguruan Tinggi Indonesia dianggap favorit, hanya berada pada posisi ke 61 dan 68 dari 77 Perguruan Tinggi di Asia. Ketujuh, ketertinggalan bangsa Indonesia dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi) dibanding dengan negara Asia. Disisi lain pembangunan di Indonesia sedang berfokus pada otonomi daerah dan menyerahkan sebagian wewenang pusat kepada daerah melalui mekanisme otonomi daerah (Kunandar, 2007).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh

aspek tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya dalam interaksi lingkungan. Guru merupakan faktor yang dominan dan yang paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru merupakan contoh teladan bahkan menjadi identifikasi diri. Oleh sebab itu guru hendaknya mempunyai perilaku dan kompetensi yang handal untuk mengembangkan siswa secara utuh. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar. Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam mempersepsi materi pelajaran yang diterimanya di sekolah (Abdul Majid, 2008).

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dan jabatan, uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Dengan undang-undang tersebut harkat dan martabat guru semakin dapat apresiasi karena baik dari segi profesional maupun finansial serta perlindungan badan hukum dan keselamatan dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, guru jangan sampai terkena jebakan rutinitas dimana guru hanya disibukkan dengan kesibukkan sehari-hari sehingga lupa dengan peningkatan kompetensi dan profesional (Mulyasa, 2008).

Berdasarkan pengamatan penulis selama observasi di sekolah SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan bahwa proses belajar mengajar dengan kurangnya mengelolah kelas, penguasaan guru biologi dalam menggunakan metode dan memanfaatkan sumber pembelajaran yang lain banyak guru yang tidak bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar bersifat monoton dan sangat membosankan hal ini berdampak kepada kurang ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta mengadakan evaluasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian terhadap kompetensi guru biologi telah dilakukan ditingkat SMP dan SMA, termasuk penelitian mengenai persepsi

siswa terhadap kompetensi guru biologi yang diantaranya telah diteliti Lintong nihuta. Menurut penelitian (Anita TR. Sihombing, 2008) yang telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Lintong nihuta kelas IX dan (Agustina Simanullang, 2007) yang mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Kelas X, menyatakan bahwa dari kedua penelitian tersebut diperoleh hasil yang positif antara tanggapan siswa terhadap kompetensi guru dengan hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 10,96% dan 13% sehingga penelitian ini dikategorikan berkontribusi rendah. Maka dengan adanya hubungan positif ini akan memberi arti bahwa peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada bidang studi biologi sangat diperlukan untuk memperoleh hasil belajar siswa yang lebih baik. Dengan demikian dapat dilihat ketika guru bertanya pada akhir pembelajaran, hanya satu atau dua siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Masih ada siswa yang mendapatkan nilai rendah dan guru melakukan remedial untuk siswa yang belum mendapat nilai tuntas. Nilai rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran biologi yaitu nilai 50,5.

Dari penjelasan tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Kompetensi Guru Biologi dengan hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang masalah diketahui adanya beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru biologi di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan dengan kurangnya mengelola kelas, penguasaan guru dalam menggunakan metode dan memanfaatkan sumber pembelajaran yang lain serta mengadakan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Masih ada siswa yang mendapatkan nilai rendah.
3. Nilai rata-rata siswa kelas VIII pada mata pelajaran biologi yaitu nilai 50,5.

1.3 Pembatasan Masalah

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi dipengaruhi banyak faktor antara lain: metode mengajar guru, mengelolah kelas dan mengadakan evaluasi untuk peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti hanya membatasi pada Hubungan Kompetensi Guru Biologi dengan Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru biologi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII terhadap kompetensi guru biologi SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
3. Apakah ada hubungan kompetensi guru biologi dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPNegeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
4. Berapabesar kontribusi kompetensi guru biologi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kompetensi guru biologi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII terhadap kompetensi guru biologi SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Mengetahui hubungan kompetensi guru biologi dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei TuanTahun Pembelajaran 2013/2014.

4. Mengetahui besar kontribusi kompetensi guru biologi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai bahan informasi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya untuk:

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung kelapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

2. Praktis

- a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga hasil belajar yang diraih oleh siswa dapat dicapai dengan hasil yang maksimal.

- b. Bagi siswa

Untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan hasil belajar dengan kemampuan sendiri sehingga mencapai hasil yang optimal.

- c. Bagi sekolah

Untuk pimpinan sekolah sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam penyempurnaan, penyelenggaraan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

- d. Bagi pemerintah

Pemerintah diharapkan berusaha keras melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan guru.